PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh

DESILIA SUSANTI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

DESILIA SUSANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori rendah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 120 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VB dan VC dengan jumlah 80 siswa. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Observasi untuk mengumpulkan data variabel X (metode inkuiri) dan tes untuk mengumpulkan data variabel Y (hasil belajar). Teknik Analisis data menggunakan analisis *T Test* dengan bantuan *SPSS 17 for Windows*. Hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol, yaitu rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 80,66 dan kelas kontrol 60,00, kemudian hasil analisis *T Test* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung}= 8.793 > t_{tabel}= 2,026, sehingga hipotesis diterima, yaitu ada perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode inkuiri siswa kelas V SD N 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Kata Kunci: hasil belajar, metode inkuiri.

PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Desilia Susanti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	: **PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**
Nama Mahasiswa	: Desilia Susanti
No. Pokok Mahasiswa	: 1213053028
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.	**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**
NIP 19561005 198303 2 002	NIP 19610406 198010 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Drs. M. Coesamin, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 April 2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Desilia Susanti
NPM	: 1213053028
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 April 2016

METERAI TEMPEL
747A6ADF650242674
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Menyatakan

Desilia Susanti
NPM. 1213053028

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desilia Susanti dilahirkan di Way Galih, pada tanggal 29 Desember 1994, sebagai anak ke-empat dari empat bersaudara, dari Bapak Legiman dan Ibu Kasih.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SD N 2 Way Galih pada tahun 2006 dengan mendapatkan peringkat 1 umum dari kelas 4 sampai kelas 6, Sekolah Menengah Pertama di SMP Tunas Dharma pada tahun 2009 dan mendapatkan peringkat 1 dari kelas VII sampai kelas IX, dan Sekolah Menengah Atas di SMA N 13 Bandar Lampung pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa PGSD FKIP UNILA pada tahun 2012 melalui jalur SNMPTN tertulis. Pada semester awal penulis mendapatkan IP 3,88, dan selama perkuliahan penulis selalu mendapatkan IP lebih dari 3,00. Penulis telah mendapatkan beasiswa bidikmisi. Penulis menjadi 10 finalis BEM AWARD 2013. Pada tanggal 28 Juli 2015-29 September 2015 penulis melakukan Praktek Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi Unila di SD Negeri Padang Haluan Pekon Padang Haluan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Pada Tahun 2016 penulis melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Nikmat yang tak terhitung. Shalawat serta Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW

Kupersembahkan karya ini dengan keikhlasan hati dan mengharap Ridho Allah SWT, sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

Ibuku Kasih dan Ayahku Legiman yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran, menjaga, mengasuh, mendidik, dan membimbingku dengan kasih sayang, selalu mendoakanku dalam setiap sujudnya.

Kakak-kakakku Eko Dadang Sismanto, Dwi Yuliana Ningsih , Gustomi Rakasiwi yang telah memberikan dukungan selama ini dan selalu dapat diandalkan.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat-sahabat terbaik, sahabat Pandawa, sahabat dari SD sampai Perguruan Tinggi, terimakasih untuk setiap kebersamaan kita.

Teman Hidup yaitu Irwan Kurniadi, yang telah menemani dalam suka maupun duka dan terimakasih atas doa dan semangat yang diberikannya selama ini.

Serta

Almamater Kebanggaan Tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku.

MOTO

“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu untuk kebaikanmu sendiri.”

(QS Al-Ankabut, ayat 6)

Lakukanlah sesuatu dengan sungguh-sungguh, maka hasilnya tidak akan sia-sia.

(Desilia Susanti)

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, hanya atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dilaksanakannya penelitian ini;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dilaksanakannya penelitian ini;
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD yang telah memberikan masukan, saran dan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini;

4. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian Skripsi ini;
5. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian Skripsi ini;
6. Bapak Drs. M. Coesamin, M.Pd., selaku Pembahas pada ujian skripsi. Terimakasih untuk masukan dan saran-saran dalam proses penyelesaian Skripsi ini;
7. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis;
8. Teristimewa Bapakku Legiman, Mamakku Kasih, ketiga kakakku, yaitu kakak pertama Eko Dadang Sismanto, kakak kedua Dwi Yuliana Ningsih dan Kakak Ketiga Gustomi Rakasiswi. A.md terimakasih atas pengorbanan, doa yang tulus, yang selalu memberikan bantuan fisik, selalu menyayangi, mendoakan, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
9. Irwan Kurniadi, teman hidup yang selalu memberikan bantuan fisik, memberikan doa dukungan, serta penyemangat dari awal hingga selesainya perkuliahan ini serta dalam penyusunan skripsi ini;
10. Sahabat Pandawa yaitu Aulia R Fajarina, Dea Anjar Wulan, Devilia Sistantri, dan Risqhe Rumsi yang selalu membantu , memberikan dukungan, doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
11. Ibu Mardiyana, S.Pd. M.Pd, selaku kepala SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung yang telah mengizinkan sebagai tempat penelitian;

12. Seluruh guru, siswa, dan staf SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung yang telah bekerjasama dengan Penulis demi terlaksananya penelitian ini;
13. Teman-teman PGSD 2012 yang lain, yaitu Anggi, Destiana, Diyan, Dwi AY, Ega, Helvi, Tante Giatri, Hartika, Ratih, Asrul, Maya, Meva, Aini, Mukti, Muldi, Nayank, Soraya, Nur, Posma, Putu, Rendi, Rini, Rizki, Santri, Selvy, Suci, Tia, Umi, Yocie, Yuli Ps, Citra, Lucia, dan Dj;
14. Kakak tingkat di PGSD Mba Alif Fauziah Sari yang telah memberikan pengetahuan dan nasehat, Mba Vivien Datania yang sudah memberikan bantuan dalam administrasi surat-menyurat dan seluruh teman-temanku yang berada di Unila;
15. Teman-teman KKN/PPL pekon Padang Haluan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat;
16. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, April 2016

Penulis

DESILIA SUSANTI

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang 1
- B. Identifikasi Masalah 6
- C. Pembatasan Masalah 7
- D. Rumusan Masalah 7
- E. Tujuan Penelitian 7
- F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA
- A. KAJIAN TEORI
  - 1. Belajar dan Hasil Belajar 9
    - a. Pengertian Belajar 9
    - b. Hasil Belajar 10
    - c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 12
    - d. Teori Belajar yang Mendukung 14
  - 2. Metode Inkuiri 17
    - a. Pengertian Metode Inkuiri 17
    - b. Ciri-ciri dan Prinsip Metode Inkuiri 18
    - c. Langkah-langkah Metode Inkuiri 19
    - d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Inkuiri 22
  - 3. Matematika di Sekolah Dasar 24
    - a. Pengertian Matematika 24
    - b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD 25
    - c. Langkah Pembelajaran Matematika di SD 27
- B. Penelitian yang Relevan 28
- C. Kerangka Pikir 30
- D. Hipotesis 32

BAB III METODE PENELITIAN
A. Metode dan Desain Penelitian..... 33
B. Tempat dan waktu Penelitian 34
C. Populasi dan Sampel Penelitian 35
D. Variabel Penelitian 36
E. Teknik Pengumpul Data 40
F. Langkah-langkah Penelitian..... 41
G. Uji Instrumen 41
H. Teknik Analisis Data 46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 49
2. Pelaksanaan Penelitian 53
3. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Data 61
4. Hasil Pengujian Hipotesis..... 63
B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 68
B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN..... 72

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1.Nilai Ulangan Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 5

2.1.Peneletian Yang Relevan 29

3.1.Desain Penelitian 34

3.2.Tabel Data Jumlah Siswa Kelas V SD N 1 Rajabasa Raya 35

3.3.Data Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Matematika 36

3.4.Daftar Interpretasi Koefisien “r” 43

3.5.Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes 43

3.6.Tabel Interpretasi Nilai Daya Beda 44

3.7.Hasil Uji Daya Pembeda Soal. 44

3.8.Hasil Uji Data Pembeda Soal Setelah Soal diperbaiki 45

3.9.Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal 45

3.10Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal 46

4.1.Data Fasilitas di SD Negeri 1 Rajabasa Raya 51

4.2.Jumlah Siswa SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung 51

4.3.Tenaga Pendidik di SD Negeri 1 Rajabasa Raya 52

4.4.Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen ... 53

4.5.Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol 54

4.6.Daftar Interpretasi Nilai Pengamatan lembar Observasi..... 55

4.7.Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen..... 58

4.8.Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 59

4.9.Distribusi Hasil Belajar Kelas Kontrol 60

4.10Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol..... 61

4.11. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol 62

4.12. Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol..... 63

4.12. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji T-Test 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1. Diagram Kerangka Pikir 31

4.1. Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen..... 59

4.2. Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen 72
2. Daya Pembeda 73
3. Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran 76
4. Hasil Penilaian Lembar Observasi 77
5. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 79
6. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol 81
7. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 83
8. Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 84
9. Uji Hipotesis 85
10. Tabel Harga Kritis r 86
11. Tabel Harga Kritis Distribusi t 88
12. Silabus 90
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 93
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol 110
15. Kisi-Kisi Rubrik 122
16. Lembar Observasi 127
17. Kisi-Kisi Soal 129
18. Soal Posttest 131
19. Kunci Jawaban *Posttest* 135

20. Surat Keterangan Judul Penelitian 136

21. Izin Penelitian Pendahuluan 137

22. Izin Penelitian 138

23. Surat Balasan Penelitian..... 139

24. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah 140

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat makin sadar bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengangkat derajat kehidupan warga masyarakat dan derajat bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kita dapat mengembangkan potensi diri. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyatakan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Melalui pendidikan seseorang dapat mengubah cara berfikir dan tingkah lakunya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Syah (2012: 10) bahwa pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik untuk membentuk watak serta peradaban bangsa, menambah pemahaman dan mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang. Dilihat dari fungsi pendidikan tersebut jelas kita sadari bahwa pendidikan akan mempersiapkan seorang siswa untuk hidup dengan baik di dalam kehidupannya kembali ke masyarakat kelak. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu maka banyak pihak yang turut bertanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Diantaranya adalah kebijakan pemerintah, peran guru disekolah bahkan orang tua dilingkungan keluarga.

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Slameto (2003: 65-66) menyebutkan yang termasuk dalam faktor eksternal dalam memengaruhi kegiatan belajar adalah metode pembelajaran dan relasi guru dengan siswa. Artinya keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, yang berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kegiatan pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Dalam hal ini

guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dilapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Proses belajar diawali dengan kemampuan-kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan menghitung agar nantinya anak dapat memenuhi tuntutan dalam bermasyarakat. Kemampuan dasar tersebut mulai dikembangkan sejak anak berada di Sekolah Dasar. Berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006, terdapat lima kelompok mata pelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah. Salah satu kelompok mata pelajaran tersebut yaitu kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada jenjang sekolah dasar, kelompok mata pelajaran ini terdiri atas pelajaran IPA dan matematika.

Kemampuan matematika diperlukan untuk membantu siswa sehingga dapat berpikir logis. Selain kemampuan berbahasa yang mereka perlukan untuk memahami ilmu pengetahuan, matematika perlu dikuasai siswa sekolah dasar untuk membantu mereka mencerna ilmu-ilmu yang akan dipelajari pada kelas dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada pembelajaran matematika yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, pembelajaran hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran matematika tersebut harus didukung dengan kondisi pembelajaran yang kondusif dan metode pembelajaran yang digunakan.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa matematika menjadi mata pelajaran yang memiliki materi abstrak, rumit, dan memerlukan ketelitian dalam menghitung menggunakan rumus. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar matematika. Hal ini tampak dilakukan pra penelitian di SD Negeri 1 Rajabasa Raya pada siswa kelas V, bahwa pembelajaran matematika kurang menarik perhatian siswa. Selain itu kurang bervariasinya metode pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) membuat siswa tidak aktif, serta kurangnya sarana dan prasarana juga menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menentukan metode belajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah metode inkuiri. Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan yang didasarkan pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Melalui penerapan metode inkuiri diharapkan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir siswa secara kritis dan

analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan kondisi dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan matematika.

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di Sekolah tersebut, diketahui bahwa kemampuan matematika siswa masih rendah. Terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa yang kurang optimal, walaupun guru telah memberikan penjelasan namun masih ada beberapa siswa yang kurang paham. Kondisi tersebut dapat berpengaruh kurang baik terhadap hasil belajar matematika. Penelusuran dokumen hasil belajar matematika siswa kelas V diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah, nilai ulangan semester ganjil siswa pada mata pelajaran matematika kelas V dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
V A	40	0-64	65	27	67,5 %	Belum Tuntas
		≥ 65		13	32,5 %	Tuntas
V B	40	0-64	65	35	87,5 %	Belum Tuntas
		≥ 65		5	12,5 %	Tuntas
V C	40	0-64	65	35	87,5 %	Belum Tuntas
		≥ 65		5	12,5 %	Tuntas

Sumber: Dokumentasi guru kelas Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih jauh dari harapan, dilihat dari persentase siswa belum tuntas lebih besar dari pada persentase siswa tuntas. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif masih rendah di sekolah. Salah satu faktor yang menarik perhatian adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan latar belakang inilah menjadi menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang ditunjukkan oleh tidak tercapainya KKM sebesar 80,3 % di kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.
2. Kurangnya sarana dan prasarana (contohnya: alat/media belajar) yang menunjang proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.
3. Masih kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.

4. Rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran matematika.
5. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
6. Guru belum menerapkan Metode Inkuiri yang diyakini baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran matematika.
2. Guru belum menerapkan metode pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran matematika siswa kelas V Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta pengetahuan kepada guru untuk menerapkankan metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

   b. Agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika di SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Belajar menurut Slameto (2003: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu, jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Sardiman (2012: 20) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca,

mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Menurut pendapat Gagne dalam Dimyati dan Mudjino (2002: 10), belajar merupakan kegiatan yang kompleks, belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Setelah belajar diharapkan seseorang/individu memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang belum diperoleh sebelumnya. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya serta mampu mengkonstruk sendiri pengetahuan, informasi dan pengalaman baik yang didapat maupun yang dialami dan dipengaruhi oleh lingkungan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena hasil belajar juga sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan

hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri sesorang yang belajar.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Sedangkan menurut Hamdani (2010: 71) setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan,sikap dan nilai. Hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan siswa.

Dimyati dan Mudjiono (2002: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada individu, baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuannya. Perubahan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan tes yang diberikan oleh guru

setelah memberikan materi pembelajaran pada suatu materi, apabila hasil belajar tercapai dengan baik, maka sikap dan tingkah lakunya akan berubah menjadi baik pula.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2012: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
   a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
   b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
   c) Faktor kelelahan
2) Faktor *eksternal:* yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
   a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
   b) Faktor sekolah (Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, Metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)
   c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Hasil belajar yang baik selalu diharapkan oleh semua siswa, guru dan orang tua siswa. Hasil belajar dapat dilihat setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk melihat apakah hasil belajar baik atau tidak maka hasil belajar haruslah diukur atau dinilai.

Menurut Sudjana (2009: 35) alat penilaian hasil belajar yakni tes, baik tes uraian maupun tes objektif. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan atau dalam bentuk perbuatan. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dianalisis bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan bisa berbentuk tes uraian atau tes objektif.tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas dan uraian berstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu bentuk pilihan benar salah dan pilihan berganda.Dalam penelitian ini, hasil belajar akan diukur dengan menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda.

d. Teori Belajar yang mendukung

Menurut Al-Thabany (2014: 28) Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran inkuiri. Harapannya dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar. Berikut ini akan dijelaskan beberapa teori belajar, diantaranya:

1) Teori Belajar konstruktivisme

Teori-teori baru dalam psikoslogi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran kontruktivis (konstruktivist theories of learning). Menurut Al-Thabany (2014: 29) Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasi informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sedekar memberikan pengetahuan pada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini , dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide ide mereka sendiri.

2) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadi nya perubahan perkembangan. Teori perkembangaan piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun system makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi mereka

Implikasinya dalam proses pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-idedengan menggunakan pola berpikir formal. Menurut Al-Thabany (2014: 31) dalam implikasinya teori ini memperhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri,

keterlibatan aktif dalam kegiatan peembelajaran. Dalam kelas Piaget, penyajian pengetahuannya jadi (*ready-made*) tidak mendapat penekannya tetapi anak didorong menemukan sendiri pengetahuan itu (*discoverey* maupun *inkquiry*) melalui interaksi spontan dengan lingkungannya.

3) Teori penemuan Jerome Bruner

Salah satu Metode instruksional kognitif yang sangat berpengaruh ialah Metode dari Jerome Bruner yang dikenal dengan belajar penemuan (*discovery learning*). Bruner menganggap , bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendiri nya member hasil yang paling baik. Bruner dalam Al-Thabany (2014: 38) menyarankan agar siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep dan prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip prinsip itu sendiri

Dari ketiga teori ini, maka yang lebih sesuai dengan pembelajaran dengan metode inkuiri adalah teori konstruktivisme. Teori ini cocok untuk mendukung penerapan metode pembelajaran inkuiri, karena metode pembelajaran inkuiri juga menekankan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan pengetehauan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

2. Metode Inkuiri

a. Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis dan anailitis. Menurut Komalasari (2010: 73) Inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar pemikirian ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

Al Thabany (2014: 78) menyebutkan bahwa inkuiri yang dalam bahasa inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo (2002) dalam Al Thabany (2014: 78) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Hanafia dan Suhana (2009: 77) mengemukakan bahwa metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan meyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, sehingga

mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya. Metode inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

b. Ciri-ciri dan Prinsip Metode Pembelajaran Inkuiri

Suatu metode pembelajaran mempunyai ciri dan prinsip yang akan membedakan metode tersebut dengan metode yang lain. Menurut Al Thabany (2014: 80) metode pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri diantaranya:

1) Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri *(self belief)*.
3) Tujuan dari pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Al Thabany (2014: 81) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual.
2) Prinsip interaksi.
3) Prinsip bertanya.
4) Prinsip belajar untuk berpikir.
5) Prinsip keterbukaan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dianalisis bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Inkuiri

Gulo dalam buku Al Thabany (2014: 83) menyatakan, bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan Inkuiri. Langkah-langkah metode pembelajaran menurut Gulo dalam buku Al Thabany (2014: 83) adalah sebagai berikut:

1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan.
   Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan.
2) Merumuskan hipotesis
   Hipotesis adalah jawaban ssementara atas pernyataan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin.
3) Mengumpulkan data
   Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data.
4) Analisis data
   Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang diperoleh.
5) Membuat kesimpulan.
   Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri yaitu membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijabarkan langkah-langkah penerapan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
b. Pada saat pembelajaran guru merumuskan terlebih dahulu materi yang mau disampaikan kepada siswa.
c. Persiapan guru

   Pada saat pembelajaran belum dimulai guru mempunyai persiapan, supaya siswa dapat menerima materi dengan menggunakan metode inkuiri
d. Persiapan kelas

Guru mempunyai persiapan kelas supaya siswa dapat termotivasi dan efektif dalam proses pembelajaran, guru juga menyiapkan alat peraga yang dapat membantu pembelajaran.

e. Langkah kegiatan siswa

1) merumuskan masalah,
2) merumuskan hipotesis,
3) mengumpulkan data,
4) menganalisis data, dan
5) membuat kesimpulan.

f. Langkah evaluasi pengajaran

Pada langkah ini kegiatan pembelajaran harus dievaluasi,

Ketercapaian langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri dapat diukur dengan menggunakan observasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2009: 84) bahwa Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar seperti tingkah laku guru pada waktu mengajar. Berdasarkan pendapat diatas dapat dianalisis bahwa langkah-langkah metode inkuiri dapat diukur atau dinilai dengan cara mengobservasi atau mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Inkuiri

Metode Inkuiri memiliki kelebihan dan kelemahan dalam implikasi pembelajaranya. Menurut Al Thabany (2014: 82) pembelajaran dengan metode inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini jauh lebih bermakna.
2) Pembelajaran ini dapat memberian ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4) Keuntungan lain yaitu dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Adapun kelebihan atau keunggulan metode inkuiri menurut Hanafia dan Suhana (2009: 79) adalah sebagai berikut:

1) Membantu peserta didik untuk mengembangankan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang keunggulan-keunggulan metode inkuiri, disimpulkan bahwa metode inkuiri ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang kepada siswa, sehingga pembelajaran melalui metode pembelajaran ini jauh lebih bermakna. Selain itu metode inkuiri juga membantu peserta didik untuk mengembangankan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif dan memperoleh pengetahuan secara individual serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Disamping memiliki keunggulan, suatu metode pembelajaran mungkin juga memiliki kelemehan tersendiri. Metode inkuiri memiliki kelemahan-kelemahan yang harus diatasi agar kelemahan tersebut tidak menjadi penghalang tercapainya pembelajaran. Al-Thabany (2014: 82) mengemukakan bahwa metode inkuiri juga mempunyai kelemahan, diantaranya:

1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

Adapun kelemahan menurut Hanafia dan Suhana (2009: 79) metode inkuiri adalah sebagai berikut:

1) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
2) Keadaan kelas yang kenyataannya besar jumlah siswanya maka metode ini akan mencapai hasil yang memuaskan
3) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode inkuiri akan mengecewakan.
4) Ada kritik, bahwa dalam proses inkuiri terlalu mementingkan proses pengertian aja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi semua itu dapat diatasi dengan baik jika seorang guru kreatif dalam menggunakannya dan siswa akan terlihat aktif dalam proses pembelajaran metode inkuiri. Guru juga harus menyiapkan mental siswa misalnya dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah sehari-hari. Sehingga pembelajaran akan lebih menarik karena pembelajaran dengan mengajukan masalah kontekstual.

3. Matematika di Sekolah Dasar

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Sekolah Dasar. Kemampuan matematika diperlukan untuk membantu siswa sehingga dapat berpikir logis. Pada Depdiknas (2001: 7) kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Menurut Susanto (2013: 184) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Dalam mata pelajaran matematika dipelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah menjadikan siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Menurut Depdiknas (2001: 9), kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campuran, termasuk yang melibatkan pecahan.
2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana yang disajikan Depdiknas sebagai berikut:

1) Memahami matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusuri bukti, atau menjelaskan gagadan dan pernyataan matematika.
3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang Metode matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4) Mengomunikasikan gagasan denga simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2013: 183) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya dapat terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal, karena dengan belajar matematika, siswa akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran matematika yaitu: (1) memahami matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme; (2) Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan penalaran, mengomunikasikan gagasan secara matematika; (3) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

c. Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran adalah komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pebelajar. Menurut Heruman (2008: 2) langkah-langkah pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut:

1) Penanaman Konsep dasar

   Pembelajaran ini merupakan pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak.

2) Pemahaman Konsep

   Pembelajaran ini bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep memiliki dua pengertian yaitu pertama kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan dan kedua pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih

dalam lanjutan penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.

3) Pembinaan Keterampilan

Pembelajaran in bertujuan supaya siswa lebh terampil dalam menggunakan konsep matematika. Pembinaan keterampilan juga memiliki dua pengertian yaitu pertama kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan yang kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih dalam lanjutan penanaman dan pemahaman konsep.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran matematika di sekolah dasar yang pertama adalah menanamkan konsep dasar yang dibantu dengan alat atau media pembelajaran. Setelah guru menanamkan konsep dasar siswa dilatih dengan memahami konsep selanjutnya guru membina keterampilan siswa dalam menggunakan konsep matematika, dalam hal ini guru membina atau melatih siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berdasarkan kajian teori yaitu: Sri Ayem (2011), Dina Marinta (2011) dan Desrianah (2011) yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1. Hasil Peneletian Yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Ayem (2011)	Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Inquiry pada siswa kelas V Semester Genap SD Negeri 2 Pringsewu Timur Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu Tahun 2010/1011.	Dalam penelitiannya didapat kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD SD Negeri 2 Pringsewu Timur Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu meningkat dan mendapat nilai baik dengan Metode pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode konvensional.
2	Dina Marinta (2011)	Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing dan Metode Eksplorasi Berbasis Lingkungn terhadap Hasil Belajar (Eksperimentaldi SLTP Negeri Sungkai Utara pada Konsep Klasifikasi Tumbuhan Tahun Pelajaran 2010/2011)	Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa Metode inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya Metode inkuiri, dan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa metode inuiri meningkatkan daya kreatifitas siswa
3	Desrianah (2011)	Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada siswa di kelas V SD N 3 Giriharjo Tahun Ajaran 2010/2011	Kesimpulan yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif Metode pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Selain itu metode inkuiri juga membuat siswa yang aktif dalam belajar.

Sumber: Perpustakaan Universitas Lampung

C. Kerangka Pikir

Belajar merupakan hal yang kompleks, salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan bahasanya. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan dari proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya: kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya, misalnya: guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga. Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran, artinya keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan poses pembelajaran didalam kelas, yang berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menentukan metode belajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah metode inkuiri. Gulo dalam Al-thabany (2014: 78) mengemukakan bahwa metode inkuiri adalah

suatu cara menyampaikan pelajaran yang mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan yang didasarkan pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dalam kajian yang relevan, dengan menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran matematika maka minat belajar siswa pada pembelajaran matematika meningkat yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Jika pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika baik maka kemungkinan hasil belajar matematika siswa juga baik, namun jika pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika tidak baik maka kemungkinan besar hasil belajar siswa juga tidak maksimal. Berdasarkan uraian tesebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

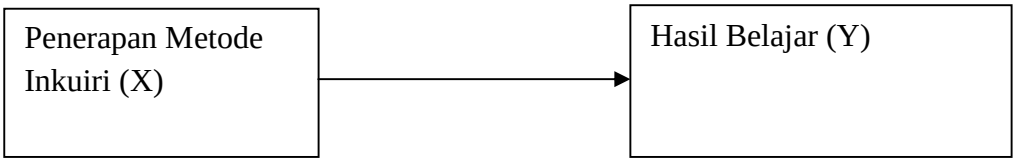

(Gambar 2.1 Diagram Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Terikat
(Keterangan : X = Metode Inkuiri, Y = Hasil Belajar)

Berdasarkan gambar diatas, maka diduga ada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika. Artinya semakin baik pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri maka semakin baik pula hasil belajar matematika. Sebaliknya apabila pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri kurang baik maka hasil belajarnya pun tidak baik.

D. Hipotesis

Menurut Soehartono (2004: 26) Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji secara empirik. Sukardi (2003: 41) menyebutkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Dari pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (metode inkuiri) dengan variabel Y (hasil belajar matematika siswa), maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis umum dan hipotesis kerja. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah hipotesis kerja. Hipotesis umum pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016”

Hipotesis kerja pada penelitian ini adalah “Ada perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode inkuiri siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016”

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi, metode penelitian mempunyai peranan penting dalam penelitian ilmiah, disini diperlukan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2012: 107) merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2012: 116) penelitian *Quasi Experimental Design* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design.*

Menurut Sugiyono (2012:116) *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain penelitian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	**Perlakuan**	***Posstest***
Kelompok eksperimen	Menggunakan metode inkuiri	Hasil belajar
Kelompok kontrol	Menggunakan metode ekspositori	Hasil belajar

Sugiyono (2012: 116).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan metode inkuiri Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 4 pertemuan untuk kelas eksperimen dan 4 pertemuan untuk kelas kontrol.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas V dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.2. Tabel Data Jumlah Siswa Kelas V SD N 1 Rajabasa Raya

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
VA	21	19	40
VB	19	21	40
VC	20	20	40
Jumlah	60	60	120

Sumber: Dokumen pada SD N 1 Rajabasa Raya

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa, yaitu kelas VB yang berjumlah 40 siswa dan VC berjumlah 40 siswa. Kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *porposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan tujuan tertentu, bukan secara acak. Adapun prosesnya yaitu dengan dengan menuliskan kelas dan jumlah siswa untuk kemudian diobservasi rata-rata hasil belajar Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran matematika. Ditemukan bahwa rata-rata

hasil belajar kelas VB dan VC relatif sama, sehingga diperoleh bahwa kelas VB dan VC yang berjumlah 80 siswa menjadi sampel dalam penelitian. Berikut dijabarkan rata-rata hasil belajar Ujian Akhir Semester kelas V:

Tabel 3.3. Data Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Matematika

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Hasil Belajar Matematika
V A	40	0-64	27	67,5 %	53,35
		≥ 65	13	32,5 %	
V B	40	0-64	35	87,5 %	38,5
		≥ 65	5	12,5 %	
V C	40	0-64	35	87,5 %	37,925
		≥ 65	5	12,5 %	

Sumber: Dokumen pada SD N 1 Rajabasa Raya

D. Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel Penelitian

   Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut diidentifikasikan ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

   a. Variabel Independen

      Menurut Sugiyono (2012: 61) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel bebas. Variabel bebas disimbolkan dengan “X”, dan variabel bebas pada penelitian ini adalah metode inkuiri.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012: 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel terikat disimbolkan dengan "Y", dan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

2. Definisi Variabel Konseptual dan Operasional

a. Variabel Metode Inkuiri

1) Definisi konseptual

Gulo (2002) dalam Al Thabany (2014: 78) menyatakan metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

2) Definisi operasional

Metode Inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang mengembangkan cara berfikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, merumuskan hipotesis, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya. Variabel metode inkuiri ini akan diukur dengan observasi untuk melihat apakah kegiatan siswa (aktivitas siswa) dlam pembelajaran dengan metode inkuiri sudah tercapai

dengan baik. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun indikator kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu:

A. Pendahuluan

1. Memberikan apersepsi dengan pertanyaan untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa.
2. Memotivasi siswa dengan cara Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehari hari kepada siswa.

B. Kegiatan Inti

1. Guru menunjukkan alat peraga pada siswa.
2. Siswa mengamati alat peraga, kemudian guru memberikan permasalahan terkait materi yang akan dipelajari.
3. Siswa diminta menyusun hipotesis dari permasalahan yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Guru mengorganisasi kelompok belajar untuk mendiskusikan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan guru.
5. Siswa diberi kesempatan untuk berpendapat sesuai dengan bahasanya sendiri.
6. Guru memfasilitasi siswa pada saat kegiatan diskusi

7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasildiskusinya
8. Guru meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi

C. Penutup

1. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap seluruh materi pembalajaran yang baru saja dipelajari dengan penuh percaya diri

b. Variabel Hasil Belajar Matematika

1) Definisi Konseptual

Dimyati dan Mudjiono (2002: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar adalah kemampuan dan tingkat keberhasilan yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi setelah melaksanakan pembelajaran pelajaran di sekolah meliputi setiap aspek baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

2) Definisi Operasional

Hasil belajar meliputi setiap aspek baik aspek kognitif , afektif maupun psikomotor. Dalam Penelitian ini akan dibatasi aspek dalam hasil belajar yaitu aspek kognitif, artinya hasil belajar dalam penelitian ini adalah pengetahuan berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *posttest.* Aspek kognitif akan diukur

dengan instrumen tes (soal) sebanyak 20 soal. Nilai *posttest* dikategorikan dalam dua kelompok , yaitu (1) tuntas jika nilai sama dengan atau lebih besar dari nilai KKM maksimal 65, (2) tidak tuntas jika nilai kurang dari nilai KKM maksimal sebesar 65.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat aktivitas kegiatan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dikelas eksperimen, artinya observasi dilakukan untuk mengukur apakah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode inkuiri sudah berjalan dengan baik atau belum. Observasi akan dilakukan dengan bantuan guru kelas V, dengan memberi tanda ceklis pada lembar observasi.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika yaitu berupa soal pilihan ganda dengan jumlah butir soal 20, yang akan digunakan pada *post-test*. *Post-test* dilakukan setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan metode pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol diberikan perlakuan metode pembelajaran ekspositori. Materi yang diujikan adalah penjumlahan dan pengurangan pecahan.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tahap persiapan
   a. Melaksanakan penelitian pendahuluan
   b. Membuat perangkat perencanaan pembelajaran, antara lain: Silabus, RPP, dan instrumen penelitian.
   c. Melakukan uji coba instrumen
   d. Melakukan analisis instrumen
   e. Merevisi instrumen
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol.
   b. Melaksanakan *post-test*.
3. Tahap pengolahan data
   a. Mengumpulkan data penelitian.
   b. Mengolah dan menganalisis data penelitian.
   c. Menyusun laporan hasil penelitian.

G. Uji Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum intrumen tes diujikan kepada siswa, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V di luar sampel dan populasi yaitu di SDN 1 Rajabasa.

2. Uji Persyaratan Instrumen Non-Tes

Sebelum lembar observasi digunakan untuk mengamati apakah metode inkuiri sudah diterapkan dengan efektif, lembar observasi perlu diuji kevalidannya. Pengujian validitas lembar oservasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian validitas isi (*content validity*). Uji validitas lembar observasi ini dilakukan oleh dosen FKIP Universitas Lampung yang ahli dalam metode pembelajaran.

3. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

a. **Uji Validitas**

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Pengujian validitas intrumen tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi dilakukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran yang bersangkutan dan dosen FKIP Universitas Lampung Program Studi Matematika. Validitas isi instrumen pada penelitian ini dinilai oleh guru mata pelajaran matematika (guru kelas V) sebagai guru mitra dalam penelitian. Instrumen tes sebanyak 20 soal ini telah dinyatakan valid oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan dosen FKIP Universitas Lampung Program Studi Matematika.

b. **Uji Reliabilitas**

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17 *For Windows*, dengan rumus rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas ini dilaksanakan terhadap 20 siswa diluar sampel dalam populasi. Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4. Daftar Interpretasi Koefisien "r"

Koefisien r	**Reliabilitas**
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2012: 257).

Dari hasil perhitungan menggunakan program program komputer SPSS 17 *For Windows*, dengan rumus rumus *Alpha Cronbach* diketahui hasil realibitas intrumen tes soal pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

No	**Variabel**	**Nilai r_{hitung}**	**Nilai r_{tabel}**	**Keputusan**
1	Uji Tes	0,797	0,444	Reliabel

Data Lengkap: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 3.5. diketahui bahwa pada variabel hasil belajar diperoleh r_{hitung} = 0,797 sedangkan nilai r_{tabel} = 0,444, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,797 > 0,444) dengan demikian butir soal

dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas (dapat dilihat pada Tabel 3.4.), karena nilai r_{hitung} (0,797) yang diperoleh berada diantara nilai 0,80 – 1,000, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen tes tergolong kuat.

c. **Daya Beda**

Menurut Sudijono (2007: 386) daya beda soal adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara responden yang berkemampuan tinggi dengan responden yang berkemampuan rendah. Daya beda soal dapat diketahui dengan melihat angka indeks diskriminasi, dalam penelitian ini uji daya beda soal menggunakan program *Anates versi 4.0.9*.

Tabel 3.6. Tabel Interpretasi Nilai Daya Beda

Nilai	Interpretasi
D bertanda negative	Sangat Buruk
D < 0,20	Buruk
0,20 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Sumber: Sudijono (2007: 387)

Dari hasil perhitungan menggunakan program *Anates versi 4.0.9*. diketahui hasil daya pembeda soal pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Sangat Buruk	-	-
2.	Buruk	9, 14	2
3.	Cukup	1,2,4,6,7,8,12,16,18,19,20	11
4.	Baik	5,10,11,13,15,17	6
5.	Sangat Baik	3	1

Data Lengkap: Lampiran.2

Berdasarkan tabel 3.7. terdapat 2 butir soal dengan kriteria buruk, 11 butir soal dengan kriteria cukup, 6 butir soal dengan kriteria baik dan 1 butir soal kriteria sangat baik. Soal dengan kriteria buruk diperbaiki untuk diujikan kembali kepada siswa. Setelah soal tersebut diujikan, kemudian dihitung kembali dengan menggunakan program *Anates versi 4.0.9*. Diketahui hasil daya pembeda pada soal yang telah diperbaiki pada tabel 3.8.

Tabel 3.8. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Sangat Buruk	-	-
2.	Buruk	-	-
3.	Cukup	1,2,4,6,7,8,12,16,18,19,20	11
4.	Baik	5,10,11,13,15,17	6
5.	Sangat Baik	3,9,14	13

Data Lengkap: Lampiran 2

Soal dengan kriteria cukup, baik dan sangat baik dapat digunakan pada posttest untuk mengukur hasil belajar matematika siswa kelas VB dan kelas VC pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

d. **Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran berfungsi sebagai penentu seberapa sukar soal tersebut. Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Anates versi 4.0.9.*

Tabel 3.9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2007: 210).

Dari hasil perhitungan menggunakan program *Anates versi 4.0.9*. diketahui tingkat kesukaran soal pada Tabel 3.9.

Tabel 3.10. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	6, 20	2
2.	Sedang	1,5,7,8,10,12,13,14,17	9
3.	Mudah	2,3,4,9,11,15,16,18,19	9

Data Lengkap: Lampiran 3

Perhitungan taraf kesukaran pada 20 soal yang diujikan kepada siswa di luar kelas penelitian terdapat 2 butir soal bernilai sukar, 9 butir soal bernilai sedang, dan 9 butir soal yang bernilai mudah. Soal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal dengan kategori mudah, sedang dan sukar, artinya suatu alat istrumen yang baik harusnya mengandung soal dengan tingkat kesukaran mudah, sedang dan sukar.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan.

a. Uji Normalitas Data

Priyatno (2009: 187) mengemukakan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas data dengan melihat nilai di *Kolmogorov-Smirnov* yang akan dilakukan dengan bantuan Program SPSS 17 *for windows*. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa Ho ditolak apabila nilai signifikasi (Sig) < 0,05,

berarti distribusi sampel tidak normal. Ha di terima apabila nilai signifikasi (Sig) > 0,05 berarti sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Priyatno (2009: 89) pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya yaitu dengan menggunakan uji analisis *univariate* dengan uji *leavene's* dengan bantuan program SPSS 17 *for windows.* Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima (varian sama), sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak (varian barbeda).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Hasil data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan melakukan uji beda rata-rata. Adapun Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode inkuiri siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode inkuiri siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016

Mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) yaitu menggunakan rumus dari *T-test*. Menurut Sudjana (2005: 227) maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n}-2}{\sqrt{1}-r^2}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria pengujian, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ha ditolak, tetapi sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka Ha diterima. Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka Ha diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas ekperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka Ha ditolak.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori. Dengan kata lain, ada pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Saran

1. Bagi Guru

   Dalam kegiatan pembelajaran matematika sebaiknya guru menggunakan metode inkuiri sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran, karena dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran matematika.

2. Bagi Peneliti Lain

   Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, hendaknya untuk menjaga kedisiplinan kelas ketika pembelajaran berlangsung karena kelas akan gaduh saat pembagian kelompok diskusi. Untuk mengatasi kelas yang gaduh saat pembagian kelompok diskusi,

sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru kelas yaitu dengan membiasakan siswa belajar dengan membentuk kelompok diskusi, sehingga saat metode inkuiri diterapkan pada pembelajaran, siswa sudah terbiasa dengan kegiatan diskusi kelompok dan kelas tidak menjadi gaduh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Thabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta. Jakarta.

Depdiknas. 2001. Standar Isi Kurikulum KTSP 2006.

Desrianah. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada siswa di kelas V SD N 3 Giriharjo Tahun Ajaran 2010/2011*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Rineka Cipta. Jakarta.

Dina Marinta. 2011. *Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing dan Metode Eksplorasi Berbasis Lingkungn terhadap Hasil Belajar (Eksperimentaldi SLTP Negeri Sungkai Utara pada Konsep Klasifikasi Tumbuhan Tahun Pelajaran 2010/2011).* Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar.* Rineka Cipta. Jakarta.

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.

Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Startegi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.

Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Rosda Karya. Bandung.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditama. Bandung.

Priyatno, Duwi. 2009. *Belajar Olah Data Dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

Sri Ayem. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Inquiry pada siswa kelas V Semester Genap SD Negeri 2 Pringsewu Timur Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu Tahun 2010/1011*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakaya. Bandung.

_____. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Alfabeta. Bandung.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Prenada Media Grup. Jakarta.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.8 Juli 2013. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301 Jakarta.